

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU RI Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(<http://pbbcalonmpd.com>).

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal apabila dimulai sejak dini yaitu sejak pendidikan dasar. Pendidikan dasar dapat memberikan pondasi dalam menyiapkan anak ke jenjang pengajaran yang lebih tinggi. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mendengar, hal ini sangat berdampak pada keterampilan bahasanya, diantaranya adalah kemampuan membaca.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan sebagai wahana untuk memperluas pengetahuan seseorang. Membaca adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa, suatu proses yang kompleks dan rumit. Membaca yang kompleks dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor , yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesiapan individu itu sendiri dan faktor eksternal

berupa motivasi dari lingkungan sekitar individu yang bertujuan untuk memetik atau memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan.

Bahasa dapat dimiliki oleh seseorang melalui tahapan proses yang dilaksanakan yaitu melalui proses melihat, membaca, berbicara dan menulis maupun membaca atau mengerti tanda-tanda, artinya seseorang akan menerima atau mengerti suatu pesan yang disampaikan. Dengan demikian maka seseorang hendaknya dapat mengembangkan kompetensi berbahasa yang baik, apabila seseorang memiliki kompetensi berbahasa yang baik maka dia akan mampu berkomunikasi dengan baik pula.

Bahasa merupakan suatu media yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran maupun perasaannya kepada orang lain atau dengan kata lain bahasa merupakan media untuk mengekspresikan keinginan hatinya, dengan bahasa pula seseorang dapat berimajinasi dan bercita-cita demi masa depannya.

Menurut pendapat Sibarani, R. dalam Sadjah, E. (2003: 74) bahwa bahasa adalah sesuatu yang diujarkan, tulisan merupakan bentuk kedua yang timbul setelah ujaran isyarat yang merupakan symbol dari symbol. Jadi bahasa sebagai alat komunikasi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara, karena tidak terjadinya proses peniruan suara. Mereka membutuhkan pembinaan bicara dan bahasa sesuai dengan tingkat ketunarunguannya. Kekurangan dalam memahami bahasa baik lisan maupun tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu salah dalam menafsirkan

sesuatu. Sehingga bisa menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan ini dapat menyebabkan anak tunarungu menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif dan tidak percaya diri.

Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu menyebabkan mereka tidak dapat mendengar dengan baik, artinya mereka tidak melewati proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruan hanya terbatas pada proses peniruan visual saja. Sehingga pada perkembangan selanjutnya anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi anak tunarungu untuk berkomunikasi dengan sesama tunarungu maupun masyarakat di sekitarnya.

Ketunarunguan yang diderita sejak lahir akan menimbulkan berbagai permasalahan yang meliputi seluruh kehidupan penyandanginya. Masalah terbesar yang dialaminya akibat kehilangan atau berkurangnya fungsi pendengarannya adalah adanya hambatan dalam berkomunikasi secara verbal dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aspek pengetahuan dikembangkan agar intelektual siswa selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik serta untuk mengetahui bagaimana kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya

sehari-hari. Adapun sikap dan keterampilan yang dikembangkan bertujuan agar semua peserta didik banyak mengalami perubahan perilaku yang lebih baik agar mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Komunikasi total merupakan pendekatan yang memanfaatkan segala media komunikasi dalam pembelajaran bagi anak tunarungu, yaitu: berbicara, membaca ujaran, menulis, membaca dan mendengar (memanfaatkan sisa fungsi pendengaran atau kemampuan menangkap getaran atau bunyi), juga menggunakan isyarat alamiah, abjad jari, dan isyarat yang dibakukan. (Widodo,S. 2007:6).

Anak yang bisa mendengar sangat mudah dalam memahami suatu kata atau kalimat tetapi anak tunarungu sangat mengalami hambatan dalam tahapan ini, mereka mengalami kehilangan pendengaran sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan dalam berkomunikasi, bahkan seringkali anak tunarungu salah dalam menafsirkan sesuatu, apalagi bagi anak tunarungu berat yang hiperaktif, hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti seringkali mengalami kesulitan dalam mengajar anak-anak tunarungu, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bahwa di SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya kelas D5/B kebanyakan siswanya mengalami tunarungu berat bahkan ada yang sangat berat selain itu ada beberapa siswa yang mengalami gangguan konsentrasi, mereka

sangat lambat dalam memahami kata atau kalimat, pada umumnya mereka hanya bisa membeo saja, tapi mereka tidak memahami apa yang dibacanya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kurang berhasilnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga perlu dikaji faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan sekaligus ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Beberapa upaya telah dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar peneliti menerapkan komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami bacaan.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa penerapan komunikasi total dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membaca pemahaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya baik secara verbal maupun non verbal, secara ekspresif maupun secara reseptif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang menjadi penyebab sulitnya anak tunarungu dalam memahami bacaan sehingga bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak tunarungu antara lain:

1. Metode yang digunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia kurang tepat.

2. Media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia kurang lengkap.
3. Strategi pembelajaran dalam kelas masih bersifat monoton.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian ini pada penerapan komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membaca pemahaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sugiono, (2008:35). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan komunikasi total dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak tunarungu?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan komunikasi total dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Harapan besar dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan informasi mengenai penerapan komunikasi total terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D5.
- c. Dapat memberikan pertimbangan bagi para guru untuk menggunakan komunikasi total sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas D5.

